

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Dari uraian yang telah penulis paparkan dapat ditarik beberapa kesimpulan yang menjadi jawaban dari rumusan masalah yang ada yaitu sebagai berikut:

1. Peran Rumah Tahanan Negara dalam memberikan pelayanan-pelayanan yang berhubungan dengan perawatan narapidana yaitu layanan makanan disana narapidana berhak mendapatkan makanan dengan porsi yang cukup dan berimbang untuk kesehatannya, narapidana juga mendapatkan layanan kesehatan di rutan wates terdapat dokter yang menangani apabila para narapidana ada yang sakit. Di Rutan Klas IIB Wates terdapat poliklinik sebagai tempat pawatan bagi para Tahanan, narapidana, WBP yang sedang menderita penyakit, dalam wawancara dengan Pak Sidiq selaku perawat di Poliklinik Rutan Klas IIB Wates tidak terdapat seorang dokter namun ada 1 orang perawat untuk melayani warga binaan. Dokter Rumah Tahanan Negara hanya terbatas pada dokter umum. Selain pelayanan kesehatan narapidana juga mendapatkan perawatan jasmani dan rohani diantaranya diberikannya kebebasan dalam beribadah serta sarana beribadah yang cukup lengkap. Peran rumah tahanan negara juga memberikan hak bagi narapidana yang ingin beribadah, baik agama Islam, Kristen, Khatolik, Budha, Hindu dan memberikan tempat ibadah yang senyaman mungkin sehingga para narapidana yang sedang menjalankan ibadah dapat khusuk dan merasa nyaman.

2. Faktor-faktor yang Menjadi Hambatan Peran Rumah Tahanan Negara dalam Perawatan Narapidana, pelayanan umum adalah kegiatan yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok orang dengan landasan faktor material melalui sistem, prosedur dan metode tertentu dalam rangka usaha untuk memenuhi kepentingan orang lain sesuai dengan haknya. Namun tidak terlepas dari kemudahan prosedur tersebut ada beberapa hambatan yang tentu saja dapat menghambat proses penyelenggaraan pelayanan publik, hambatan tersebut berasal dari sarana dan prasaana dan sumber daya manusia (SDM) yang ada di rasa masih kurang untuk menunjang penyelenggaraan pelayanan publik khususnya pelayanan terhadap para Napi dan Tahanan di dalam Lembaga Pemasyarakatan. Selain itu hambatan dalam perawatan narapidana meliputi Sarana prasarana, misalnya terjadi *over capacity* dan tidak adanya dokter praktik di rutan hanya aja perawat saja dan itu hanya ada di akhir pekan saja, serta ketersediaan obat-obatan untuk para tahanan dan narapidana yang belum lengkap.

B. SARAN

Berdasarkan data diatas berkesimpulan bahwa pemenuhan hak di Rutan Klas IIB Wates dalam hal pemberian pelayanan kesehatan tidak berjalan baik karena belum memenuhi konsepsi standar minimal pelayanan kesehatan bagi narapidana, Hal ini dibuktikan dengan:

1. Peran Rumah Tahanan Negara dalam perawatan oleh petugas kesehatan kepada para WBP yang sedang menderita penyakit belum dilakukan

secara sistematis karena kendala anggaran. Fasilitas kesehatan atau peralatan medis beserta obat – obatan yang belum cukup memadai untuk menunjang kesehatan para warga binaan. Belum ditemukannya petugas kesehatan yang ahli dalam menangani narapidana yang sedang menderita penyakit yang membutuhkan perawatan yang lebih intensif.

2. Faktor-faktor yang menjadi hambatan dalam perawatan narapidana di Rumah Tahanan Negara yaitu tidak adanya seorang dokter Rutan dalam menangani para narapidana dalam mendapatkan pelayanan kesehatan bagi para narapidana. Perlunya penambahan sumber daya manusia (SDM) yang menjadi pembina WBP. Sehingga mempermudah dalam melaksanakan pembinaan akhlak dan melakukan monitoring para WBP. Perlu adanya pembinaan secara pribadi terhadap WBP yang sedang terpuruk terhadap kasusnya sendiri seperti berbicara hanya berdua yaitu Pembina dan WBP dalam ruangan tersendiri.